

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia sekolah adalah usia anak 6-12 tahun, sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) anak-anak berusia 7-15 tahun. Anak yang mulai memasuki usia sekolah dasar dan akan memulai kehidupannya yang akan mengubah tingkah laku serta mental mereka (Evi Susanti, 2016). Sedangkan dalam penelitian (Yusuf, 2011) mengatakan bahwa anak usia sekolah adalah usia anak 6-12 tahun yang sudah mampu mengerjakan tugas belajar dan dapat menuntut intelektualnya untuk membaca dan berfikir.

Pada usia ini anak akan mendapatkan pendidikan formal dan masa matang untuk belajar dan sekolah, masa matang yaitu suatu masa yang berkembang mengingat anak tersebut sedang berusaha untuk mencapai sesuatu dan baru saja menyelesaikan masa taman kanak-kanaknya (Evi Susanti, 2016b). Anak usia sekolah adalah masa perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa, dimulai pada masa pubertas, pada masa pubertas ini terjadi perubahan baik secara fisik, sosial emosional (Irianti, I. & Herlina, 2010). Pubertas merupakan perubahan kematangan fisik berupa perubahan bentuk tubuh serta hormon yang akan terjadi di periode pubertas (Marhamatunnisa., 2012).

Pada masa pubertas adanya perubahan fisik, yaitu banyak perubahan seperti pertumbuhan organ reproduksi ditandai dengan kematangan dan ditunjukkan dengan kemampuan fungsi dari reproduksinya (Kumalasari, I. & Andhyantoro, 2012). Fase Pubertas anak usia sekolah ditandai dengan terjadinya menarche, menarche terjadi di awal remaja wanita pada usia subur yaitu dengan perdarahan dari uterus karena luruhnya dinding endometrium akibat dari perubahan hormonal (Sari, R, 2016).

Menarche terjadi karena proses yang kompleks antara faktor eksternal dan genetik. Menstruasi yang terjadi pertama kali sebagai tanda

kematangan reproduksi pada wanita. Menarche biasanya membuat sebagian remaja awal merasa gelisah dan takut, karena mereka menganggap bahwa darah haid adalah penyakit. Menarche yang terjadi pada awal anak usia sekolah terjadi pada masa pubertas sekitar 9–14 tahun. Menarche dating diikuti dengan pertumbuhan rambut pubis payudara (Kholifah, 2015). Dasar (Riskesdas) 2010 diketahui bahwa 20,9% anak perempuan di Indonesia telah mengalami menarche di usia kurang dari 12 tahun dan 79,1% lebih dari 12 tahun.

Faktor yang mempengaruhi menarche yaitu status gizi, masa tubuh, faktor genetik dan keadaan ekonomi. Selain itu faktor yang mempengaruhi menarche adalah iklim, bangsa dan budaya (Mutasya & Hasyim, 2016). Adapun faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi menarche. Faktor internalnya yaitu genetik, berhubungan dengan cepat atau lambatnya kejadian menarche antara status menarche dari ibu (genetik) dengan kejadian menarche anaknya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu keadaan ekonomi, nutrisi, gaya hidup, lingkungan sosial, serta keterpaparan dari media sosial (Evi Susanti, 2016). Oleh karena itu banyak anak usia sekolah yang merasa belum siap dalam menghadapi menarche.

Anak yang memasuki fase remaja perlu untuk mempersiapkan dirinya untuk menghadapi menarche (Sukarni & Wahyu, 2013). Kesiapan anak untuk menghadapi menarche ini penting untuk dilakukan, yaitu dengan pemberian informasi tentang menstruasi diperlukan untuk mempersiapkan diri menghadapi menarche, perhatian dari keluarga juga penting karena rasa takut dan cemas pada anak akan sedikit berkurang, tetapi keluarga kurang memperhatikan kebutuhan informasi mengenai menarche untuk anak perempuan sehingga banyak anak yang merasa tidak siap saat menghadapi periode menarche (Sularmi, dkk 2014).

Faktor penyebab ansietas merupakan faktor resiko yang meliputi sikap khawatir yang berlebihan, overprotektif, riwayat keluarga, wanita yang tidak menikah atau tidak bekerja, kejadian menegangkan, kesehatan fisik dan juga mental yang buruk (Vildayanti, dkk 2018). Anak yang

mengalami menarche akan merasa gugup, cemas, payudara sakit, perut erasa penuh, gampang menangis, bingung (Kholifah, 2015). Ansietas pada anak yang tinggal di desa lebih banyak dibandingkan dengan ansietas pada anak yang tinggal di kota, itu disebabkan karena di desa dan kota memiliki perbedaan dalam kepadatan penduduk, pola interaksi dan situasinya (Wulandari, 2016).

Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat Ansietas pada anak saat mengalami menarche adalah dengan memberikan edukasi yang lebih pada anak mengenai menarche. Menarche juga membutuhkan dukungan, dukungannya yaitu didapatkan dari keluarga terutama orang tua, teman sebaya, masyarakat, serta guru mereka sehingga saat anak mengalami menstruasi yang seterusnya anak sudah mengerti apa yang harus dilakukan (Aryani, 2010).

Hasil wawancara penelitian studi lapangan di SDN muktiharjo kidul 2 Semarang dan SDN 03 desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan pada tanggal 07 Agustus 2020 peneliti menemukan dengan jumlah responden 10 orang di desa dan 10 orang di kota. Terdapat 7 siswi di kota mengalami ansietas ringan, dan 3 siswi mengalami ansietas sedang. Sedangkan di desa 5 siswi mengalami ansietas ringan, dan 5 siswi mengalami ansietas sedang.

Dengan demikian, peneliti hendak melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat ansietas anak usia sekolah di desa dan di kota saat mengalami menarche.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian latar belakang diatas yang dapat diangkat rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat ansietas anak usia sekolah di desa dan di kota saat mengalami menarche?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tingkat ansietas anak usia sekolah dasar di desa dan di kota saat mengalami menarche.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi tingkat ansietas responden di desa dan di kota.
- c. Menganalisa perbedaan tingkat ansietas anak usia sekolah saat mengalami menarche di desa dan di kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhirnya harus dapat memberikan manfaat terutama di dunia keperawatan. Adapun manfaat dilakukannya penelitian antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Bagi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan serta tambahan perkembangan ilmu keperawatan mengenai tingkat ansietas anak usia sekolah di kota dan di desa saat mengalami menarche.

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat khususnya mahasiswa mengenai bagaimana mengatasi ansietas atau kecemasan.